

## ANALISIS KESALAHAN EJAAN TEKS NARASI SISWA MTS NEGERI SALATIGA

**Febrian Fahry Ikhwani; Yakub Nasucha**  
**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,**  
**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

### Abstrak

Teks narasi dalam pelajaran bahasa Indonesia merupakan karangan siswa yang banyak terdapat kesalahan, karena peserta didik menulis menggunakan bahasa sendiri tanpa memperhatikan ejaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk kesalahan ejaan dalam teks narasi siswa MTS Negeri Salatiga. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data primer pada penelitian ini adalah dokumen yang berupa teks narasi karangan siswa kelas VII MTS Negeri Salatiga. Adapun data sekunder adalah informan dari guru pengampu bahasa Indonesia dan dari penelitian relevan dengan topik yang sama. Sumber data diperoleh dari teks narasi karangan siswa kelas VII MTS Negeri Salatiga. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, dokumen, dan studi pustaka. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan lima tahap dengan menggunakan metode analisis kesalahan yang dikemukakan oleh Ellis, yaitu mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan, mengklarifikasi kesalahan, dan mengevaluasi kesalahan. Hasil penelitian ini yaitu dari 21 data terdapat 40 kesalahan ejaan bahasa Indonesia, yang meliputi 17 kesalahan penulisan huruf kapital, 13 kesalahan penulisan kata, dan 10 kesalahan penulisan tanda baca. Terdapat empat strategi untuk meningkatkan pemahaman ejaan bahasa Indonesia pada siswa, yaitu memfasilitasi siswa untuk menulis rutin, kuis rutin, pembelajaran interaktif, dan pemanfaatan teknologi.

**Kata Kunci:** teks narasi, kesalahan ejaan, bahasa Indonesia.

### Abstract

Narrative texts in Indonesian lessons are written by students which contain many errors, because students write using their own language without paying attention to spelling. The aim of this research is to determine the forms of spelling errors in the narrative texts of Salatiga State MTS students. This research is a type of qualitative research using descriptive methods. The primary data in this research are documents in the form of narrative texts written by class VII MTS Negeri Salatiga students. The secondary data is informants from Indonesian language teachers and from relevant research on the same topic. The data source was obtained from a narrative text written by class VII MTS Negeri Salatiga students. The data collection techniques used were interviews, documents and literature study. The data analysis technique in this research uses five stages using the error analysis method proposed by Ellis, namely collecting error samples, identifying errors, explaining errors, clarifying errors, and evaluating errors. The results of this research were that from 21 data there were 40 spelling errors in Indonesian, including 17 errors in writing capital letters, 13 errors in writing words, and 10 errors in writing punctuation. There are four strategies to improve students' understanding of Indonesian spelling, namely facilitating students to write routinely, routine quizzes, interactive learning, and the use of technology

**Keywords:** narrative text, spelling errors, Indonesian

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa tidak dapat dipisahkan dari keberadaan manusia, mata pelajaran bahasa Indonesia dianggap mampu membuat siswa lebih memahami kaidah-kaidah kebahasaan dan menerapkan bahasa Indonesia secara efektif dalam komunikasi sehari-hari. Kepribadian seseorang juga dapat dilihat melalui bahasa karena dapat menunjukkan jati diri dari perkataan yang diucapkan, bahasa yang benar memiliki ciri khas sopan, santun, dan lugas sehingga akan mencerminkan pribadi yang baik.

Mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis adalah empat bagian keterampilan berbahasa dan sastra yang harus dipelajari ketika belajar bahasa Indonesia. Keterampilan menulis membutuhkan kemampuan input ejaan yang benar, meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Keterampilan menulis mampu menuangkan ide dan gagasan penulis melalui karya tulis yang tepat dan disampaikan kepada pembaca. Menurut Lisa (dalam Nur & Yakub, 2022) definisi Bahasa Indonesia dikatakan baik apabila terpenuhi seluruh faktor komunikasinya, sedangkan dikatakan benar jika terpenuhi kaidah-kaidah dalam kebahasaan tersebut". Sejalan dengan pendapat tersebut, bahasa Indonesia bisa dikatakan baik jika sudah mencapai seluruh faktor komunikasi, sedangkan bahasa Indonesia yang tepat jika memenuhi kaidah kebahasaan Indonesia atau tata bahasa Indonesia. Selain itu, bahasa yang baik adalah bahasa yang sesuai dengan kaidah atau aturan dimasyarakat (Puspitasari, 2017). Pendapat lain mengungkapkan bahwa bahasa yang baik adalah bahasa yang sesuai dengan topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, tempat berbicara, teman berbicara, dan bernalar (Sukarto, 2018). Jorge Villalon dkk (dalam Nur & Yakub, 2022) mengungkapkan bahwa peneliti pendidikan telah menyatakan bahwa menulis adalah tugas di mana fungsi kognitif menjadi lebih maksimal. Hal ini berkaitan dengan analisis dan sintesis karena dapat dikembangkan sepenuhnya. Oleh karena itu, siswa harus terbiasa untuk menulis.

Menurut penelitian tersebut, fungsi berfikir yang dihasilkan lebih tinggi dalam kegiatan menulis seperti menganalisis dan sintesis, sehingga kreatifitas dapat dikembangkan sepenuhnya. Selain itu, menurut Windarto (2020) menulis adalah cara untuk mengekspresikan ide dan gagasan pada sebuah ruang sehingga fungsi kognitif lebih baik. Artinya dalam hal ini bentuk tulisan dianggap lebih mampu mengembangkan fungsi kognitif dan lebih dikuasai oleh peserta didik. Penelitian lain menunjukkan bahwa saat menulis siswa menjadi lebih serius mengerjakan dan lebih mudah dalam mengungkapkan ide-ide didalam tulisannya (Filaili, 2021).

PUEBI, atau Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, harus digunakan secara tertulis. Ada kriteria penulisan dalam PUEBI yang harus dikuasai saat membuat karya tulis, seperti aturan penginputan kata, huruf, tanda baca, dan lain-lain. Karena jika terdapat banyak kesalahan ejaan maka akan mempengaruhi kualitas dan bobot sebuah karya tulis, sehingga dapat tersampaikan kepada pembaca dengan jelas dan bernilai tinggi. Menurut Ainun Cahyani, dkk (2021) arti sebuah ejaan adalah

keseluruhan pedoman dalam menulis huruf, kata, dan tanda baca.

Selain itu, menurut Rahmaningsih (2016) ejaan memiliki arti seluruh kaidah yang dapat melambangkan bunyi ujaran, pemisahan dan penggabungan kata, penulisan kata, huruf, dan tanda baca. Pendapat lain oleh Nurhamidah dkk (2018) hampir sama yang mengungkapkan bahwa ejaan adalah seperangkat kaidah yang mengatur cara melambangkan bunyi ujaran, cara pemisahan atau penggabungan kata dalam suatu bahasa. Sejalan dengan ungkapan tersebut, penjabaran dari ejaan merupakan semua aturan penulisan yang berisi penulisan huruf, kata, tanda baca dan lain-lain. Jadi, semua ketentuan-ketentuan untuk membuat suatu karya tulis harus memperhatikan ejaan dalam tulisan tersebut.

Pada proses pembelajaran juga harus memperhatikan ejaan yang tepat, dalam sebuah karya tulis pasti terdapat kesalahan ejaan karena berbeda dengan komunikasi lisan, karya tulis merupakan komunikasi secara tulis yang mengutamakan penggunaan ejaan. Maka dari itu peserta didik harus mampu menguasai dan meminimalisir kesalahan penggunaan ejaan yang salah. Dengan adanya PUEBI dapat membantu peserta didik untuk menguasai penggunaan ejaan dengan arahan dan bimbingan dari guru.

Kesalahan yang sering terjadi dalam karya tulis biasanya meliputi kesalahan huruf kapital karena seharusnya selalu memperhatikan lembaga, kelompok atau sesuatu yang di anggap hormat harus diawali dengan huruf. Dalam pelajaran bahasa Indonesia teks narasi merupakan karangan siswa yang banyak terdapat kesalahan, karena peserta didik menulis menggunakan bahasa sendiri tanpa memperhatikan ejaan. “Mahasiswa harus bisa menulis esai karena mahasiswa bisa dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif,” ungkap Apriliana dan Martini (2018). Dalam menulis untuk mengungkapkan perasaan atau pikiran seorang pengguna bahasa mempunyai kesempatan yang lebih untuk mempersiapkan dan mengatur diri, baik dalam hal apa yang akan diungkapkan ataupun bagaimana strategi mengungkapkannya (Lubis, 2019). Selain itu, siswa akan memiliki pengalaman berkomunikasi dengan pembaca dan akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik (Wulan Sari, 2016). Pendapat tersebut menjelaskan bahwa untuk memperdalam kreatifitas siswa kemampuan menulis ini sangat tepat karenasiswa dapat berpikir kritis, dan mengembangkan kreatifitas dalam dirinya. Hal itu dapat mengembangkan bakat kreatifitas siswa untuk mengasah kemampuan menulis.

Ruslan (2021) ketika seseorang telah menggoreskan pena untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan simbol grafik yang dapat dipahami, usaha atau kegiatan tersebut berarti menulis. Sejalan dengan pendapat tersebut, kegiatan menulis merupakan suatu ungkapan pikiran dan perasaan yang dilakukan oleh seseorang melalui pena. Istiqomah (dalam Markhamah dkk, 2020)

“kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah tahapan pengukuran dan manajemen informasi guna mengetahui pencapaian prestasi siswa”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa suatu pencapaian yang dihasilkan oleh siswa diukur oleh tingginya kemampuan berpikir yang mampu mengolah informasi secara maksimal.

Kesalahan ejaan dalam teks narasi biasanya terjadi karena ketidakpahaman dan kesulitan peserta didik untuk mempelajari penggunaan ejaan, maka dari itu guru harus memperbaiki dan memberi pemahaman lebih lanjut kepada peserta didik melalui remedial, pelatihan, dan sebagainya. Teks narasi adalah teks yang menceritakan peristiwa secara kronologis (Wulandari, dkk 2016). Teks narasi terdiri atas empat jenis meliputi ekspositoris (biografi), sugestif (imajinatif), informatif, dan artistik. Penelitian ini mengambil data dari narasi sugestif (imajinatif) yang berupa cerita fantasi. Narasi sugestif merupakan narasi yang menceritakan tentang suatu peristiwa berupa tindakan seluruh kejadian yang berlangsung dalam satu waktu dengan tujuan membentuk sebuah pengalaman.

Definisi dari cerita fantasi yaitu cerita yang berisi kisah keanehan, keajaiban, dan khayalan yang tidak dijumpai dalam kehidupan nyata karena bersifat imajinasi (Febriyanti, 2020). KD 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks naratif (cerita khayal) yang dibaca dan didengar, dan 3.4 Menceritakan kembali isi teks naratif (cerita khayal) yang didengar dan dibaca secara lisan, tertulis, dan grafis yang mengandung teks naratif untuk siswa kelas VII SMP

## **2. METODE**

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata dan bukan angka. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kesalahan ejaan teks narasi siswa SMP N 1 Banyudono. Data penelitian ini terdiri dari dua macam, yakni data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini adalah dokumen yang berupa teks narasi karangan siswa kelas VII MTS Negeri Salatiga. Adapun data sekunder adalah informan dari guru pengampu bahasa Indonesia dan dari penelitian relevan dengan topik yang sama. Sumber data diperoleh dari teks narasi karangan siswa kelas VII MTS Negeri Salatiga. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, dokumen, dan studi pustaka. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori. Uji validitas data triangulasi teori merupakan teknik validitas yang berhubungan dengan teori yang berbeda (Fadjarajani, 2020). Dengan begitu, peneliti mencari informasi dari beberapa sumber data, yaitu dokumen hasil menulis teks narasi karangan siswa dan studi pustaka mengenai kesalahan ejaan teks narasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan lima tahap dengan menggunakan metode analisis kesalahan yang dikemukakan oleh Ellis (Yulianto dan Mintowati, 2010), yaitu mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan,

mengklarifikasi kesalahan, dan mengevaluasi kesalahan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN (STYLE HEADING)

Tahap ini peneliti akan membahas hasil penelitian mengenai data yang telah ditemukan dalam teks narasi siswa SMP Negeri Banyudono. Data akan dikaji sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Berikut adalah bentuk kesalahan ejaan dalam teks narasi siswa SMP Negeri Banyudono.

#### 1. Penulisan Ejaan yang Terdapat dalam Teks Narasi Siswa SMP Negeri Banyudono

Penulisan ejaan dalam tata tulis sangat penting untuk diperhatikan. Gantramitreka (dalam Qhadafi, 2018) menjelaskan bahwa kesalahan penulisan ejaan dapat menimbulkan kesalahan pemaknaan pembaca terhadap pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, penulis harus memperhatikan penulisan ejaan agar pembaca dapat dengan mudah memahami isi tulisan tersebut. Berikut ini hasil penelitian mengenai kesalahan bentuk penulisan ejaan.

##### 1.1 Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

Paparan data berikut menunjukkan bentuk penulisan ejaan yang kurang tepat, yaitu penggunaan huruf kapital. Kesalahan penulisan huruf kapital pada data ini kebanyakan kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kata yang terdapat di tengah kalimat dan akhir kalimat. Berikut ini penjelasannya.

(1) Pada suatu hari duduklah tiga kurcaci yang hidup dengan Rukun.

Penulisan kata **Rukun** pada data (1) kurang tepat. Kata **Rukun** terdapat di akhir kalimat sehingga tidak perlu menggunakan awal huruf kapital. Penggunaan huruf kapital hanya dipakai sebagai unsur pertama kata pada awal kalimat. Penulisan yang benar adalah **Pada suatu hari duduklah tiga kurcaci yang hidup dengan rukun.**

(2) Disebuah Kota Jakarta tinggallah keluarga kecil yang terdiri dari anak dan ibu, anak itu bernama mawar dan ibunya bernama ida.

Data (2) terdapat kesalahan ejaan pada penulisan huruf kapital. Penulisan **mawar** dan **ida** seharusnya diawali dengan menggunakan huruf kapital. Hal tersebut sesuai dengan kaidah bahwa penulisan nama orang harus diawali dengan menggunakan huruf kapital. Penulisan yang benar adalah **Disebuah Kota Jakarta tinggallah keluarga kecil yang terdiri dari anak dan ibu, anak itu bernama Mawar dan ibunya bernama Ida.**

(3) “baiklah, kami akan melawan mu lagi”

Data (3) terdapat kesalahan ejaan pada penulisan huruf kapital. Penulisan kata **baiklah** seharusnya diawali dengan menggunakan huruf kapital. Sebelum kata **baiklah** terdapat petikan langsung, sehingga penulisan kata baiklah harus diawali dengan huruf kapital. Hal tersebut sesuai dengan

kaidah bahwa huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama petikan langsung. Penulisan yang benar adalah “Baiklah, kami akan melawan mu lagi”.

(4) “terima kasih ya sudah mengantarku pulang”

Data (4) terdapat kesalahan ejaan pada penulisan huruf kapital. Kesalahan penulisan huruf kapital ini sama seperti pada data (3), yaitu penulisan huruf kapital pada kata setelah petikan langsung. Kata terima kasih seharusnya diawali dengan huruf kapital. Penulisan yang benar adalah “Terima kasih ya sudah mengantarku pulang”.

(5) Setiap Jam Istirahat Sella selalu membaca buku di Perpustakaan.

Data (5) terdapat beberapa penulisan huruf kapital yang tidak sesuai, yaitu pada penulisan Jam Istirahat Perpustakaan. Penulisan Jam seharusnya tidak diawali dengan huruf kapital, karena tidak terdapat pada awal kalimat. Begitu juga dengan penulisan Istirahat yang tidak berada di awal kalimat. Kata benda umum seperti Perpustakaan memiliki aturan penulisan menggunakan huruf kecil kecuali jika itu adalah bagian dari nama institusi spesifik atau jika kata tersebut berada di awal kalimat. Jadi penulisan yang benar adalah Setiap jam istirahat Sella selalu membaca buku di perpustakaan.

## **1.2 Kesalahan Penulisan Kata**

Paparan data berikut menunjukkan bentuk penulisan ejaan yang kurang tepat, yaitu kesalahan penulisan kata. Kesalahan penulisan kata terbanyak, yaitu kesalahan pada penulisan kata depan. Berikut penjelasannya.

(1) Walaupun didalam hatinya dia ingin sekali membalasnya.

Data (1) terdapat kesalahan pada penulisan kata depan. Penulisan didalam seharusnya di pisah, karena di pada kata tersebut sebagai kata depan bukan sebagai awalan. Penulisan kata depan di dituliskan secara terpisah dari kata yang mengikutinya, sedangkan penggunaan kata di sebagai awalan dituliskan serangkai dengan kata yang mengikutinya. Jadi penulisan yang benar adalah Walaupun di dalam hatinya dia ingin sekali membalasnya.

(2) Setelah satu jam belajar bel pulang sekolah berbunyi, Lilya bersiap-siap untuk pulang kerumah.

Data (2) terdapat kesalahan berbahasa pada penulisan kata depan. Penulisan kerumah seharusnya dipisah, karena ke pada kata tersebut sebagai kata depan bukan sebagai awalan. Jika kata ke menunjukkan nama tempat dan waktu maka kata ke sebagai kata depan sehingga penulisannya harus dipisah. Kata rumah adalah kata benda yang merujuk pada tempat. Jadi penulisan yang benar adalah Setelah satu jam belajar bel pulang sekolah berbunyi, Lilya bersiap-siap untuk pulang ke

rumah.

(3) Sesampainya disekolah Lilya menjadi pusat perhatian dan dikerumuni oleh teman- temanya karena kecantikannya.

Data (3) terdapat kesalahan berbahasa pada penulisan kata depan. Kesalahan penulisan kata ini sama seperti pada data (2), yaitu penulisan kata depan yang diikuti dengan nama tempat. Kata disekolah seharusnya menjadi dua kata terpisah, yaitu di dan sekolah. Penulisan yang benar adalah Sesampainya di sekolah Lilya menjadi pusat perhatian dan dikerumuni oleh teman-temanya karena kecantikannya.

(4) Putra berkata, “Hei Al, aku minta uangmu lagi dong. Aku ingin jajan didepan.”

Data (4) terdapat kesalahan berbahasa pada penulisan kata depan. Kesalahan tersebut dapat dilihat dari kata didepan yang penulisannya digabung. Kata di pada kalimat tersebut merupakan kata depan. Hal tersebut sesuai dengan kaidah kebahasaan, yaitu kata depan di ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Kata depan tidak dapat menjadi kata kerja aktif jika ditambahkan imbuhan me-, oleh karena itu di disandingkan dengan kata depan penulisannya harus dipisah. Penulisan yang benar adalah Putra berkata, “Hei Al, aku minta uangmu lagi dong. Aku ingin jajan di depan.”

(5) Ia selalu membagi-bagikan uang itu kepada masyarakat- masyarakat yang kurang mampu disana.

Data (5) terdapat kesalahan berbahasa pada penulisan kata depan, yaitu penulisan disana. Kata disana adalah gabungan dari kata depan di dan kata ganti tempat sana. Kata di pada dasarnya adalah kata depan yang menyatakan tempat, sedangkan sana adalah kata ganti tempat yang menunjukkan jarak yang jauh dari pembicara dan pendengar. Oleh karena itu, penulisan di depan harus dipisah. Penulisan yang benar adalah Ia selalu membagi-bagikan uang itu kepada masyarakat-masyarakat yang kurang mampu di sana.

(6) Disaat itu ia tiba-tiba kepikiran ucapan Sabrina.

Data (6) terdapat kesalahan pada penulisan kata depan, yaitu penulisan kata disaat. Pada data tersebut terdapat gabungan kata di dan saat. Kata saat merupakan kata kerja yang tidak bisa diikuti oleh prefik. Oleh karena itu, kata di pada data tersebut yaitu sebagai kata depan. Penulisan kata depan sesuai dengan kaidah kebahasaan harus dipisah. Penulisan yang benar adalah Di saat itu ia tiba-tiba kepikiran ucapan Sabrina.

(7) Disebuah desa antah berantah hiduplah dua orang kakak beradik.

Data (7) terdapat kesalahan penulisan kata depan, yaitu pada penulisan kata disebuah. Pada data tersebut kata di berfungsi sebagai kata depan yang menunjukkan posisi atau tempat, sedangkan kata

sebuah adalah kata benda yang mendeskripsikan suatu objek atau hal yang tidak spesifik. Penulisan yang benar adalah Di sebuah desa antah berantah hiduplah dua orang kakak beradik.

(8) Saat dilapangan, Lala dan Fania pun berdiri dan hormat hingga istirahat.

Data (8) terdapat kesalahan penulisan ejaan bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut terdapat pada penulisan kata depan, yaitu penulisan kata dilapangan. Kata di sebagai kata depan apabila digunakan di depan kata yang menyatakan lokasi, nama, waktu, dan tempat. Kata lapangan pada data tersebut yaitu menyatakan suatu lokasi. Penulisan yang benar adalah Saat di lapangan, Lala dan Fania pun berdiri dan hormat hingga istirahat.

(9) Disuatu hari, setelah Arfan dan Rafly menerima gelang dari ayahnya merekapun bermain petak umpat disebuah hutan dekat rumahnya.

Data (9) terdapat kesalahan ejaan bahasa Indonesia, yaitu pada penulisan kata depan dan penulisan partikel pun. Kesalahan penulisan kata depan yaitu pada kata disuatu dan disebuah. Pada kedua kata tersebut kata di sebagai kata depan bukan sebagai prefik. Penulisan kata depan harus dipisah dengan kata selanjutnya. Oleh karena itu, penulisan yang benar harus dipisah. Kesalahan selanjutnya yaitu pada penulisan partikel pun pada kata merekapun. Penulisan partikel pun sesuai dengan kaidah kebahasaan harus dipisah dengan kata yang mendahuluinya. Penulisan yang benar adalah Di suatu hari, setelah Arfan dan Rafly menerima gelang dari ayahnya mereka pun bermain petak umpat di sebuah hutan dekat rumahnya.

(10) Setelah itu, Alifpun mau di ajak latihan ke bukit sejauh 112 km.

Data (10) terdapat dua kesalahan pada penulisan ejaan. Kesalahan tersebut pada penulisan partikel pun dan kesalahan penulisan kata berimbuhan. Kesalahan partikel pun terdapat pada penulisan kata alifpun. Partikel pun ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya. Kesalahan kata berimbuhan yaitu pada kata di ajak. Kata di pada data tersebut yaitu sebagai imbuhan bukan sebagai kata depan. Kata berimbuhan penulisannya harus digabung dengan kata yang mengikutinya. Penulisan yang benar adalah Setelah itu, Alif pun mau diajak latihan ke bukit sejauh 112 km.

(11) Pada akhirnya Lilya dimasukan ke rsj karena dia berhalusinasi.

Data (11) terdapat kesalahan penulisan pada penulisan singkatan. Pada data tersebut terdapat singkatan rsj yang ditulis dengan menggunakan huruf kecil semua. Singkatan rsj yaitu Rumah Sakit Jiwa. Singkatan nama resmi lembaga pemerintah pemerintah dan ketatanegaraan, badan atau organisasi, serta nama dokumentasi resmi yang terdiri atas huruf awal kata ditulis dengan huruf kapital dan tidak diikuti tanda titik. Jadi penulisan yang benar adalah Pada akhirnya Lilya dimasukan ke rsj karena dia berhalusinasi.



(12) Selang beberapa menit Lyllia di kaget kan oleh salah satu teman sekelasnya yang bernama Kia.

Data (12) terdapat kesalahan penulisan kata berimbuhan, yaitu pada kata di kaget kan. Imbuhan pada data tersebut yaitu simulfiks. Simulfiks adalah kata imbuhan yang peletakannya ada di awal maupun akhir sebuah kata sehingga disebut sebagai imbuhan gabung. Penulisan yang benar adalah Selang beberapa menit Lyllia dikagetkan oleh salah satu teman sekelasnya yang bernama Kia.

(13) Raja Arcas yang mengetahui bahwa ia sedang di serang segera melacak keberadaan seseorang yang menyerangnya.

Data (13) terdapat kesalahan penulisan kata berimbuhan. Pada data tersebut terdapat kata di dan serang yang ditulis secara terpisah. Kata diserang adalah bentuk pasif dari kata kerja menyerang yang merujuk pada subjek atau objek yang menerima serangan. Oleh karena itu, kata di pada data tersebut sebagai prefik bukan sebagai kata depan. Penulisan yang benar adalah Raja Arcas yang mengetahui bahwa ia sedang diserang segera melacak keberadaan seseorang yang menyerangnya.

### **1.3 Kesalahan Penggunaan Tanda Baca**

Paparan data berikut menunjukkan bentuk penulisan ejaan yang kurang tepat, yaitu kesalahan penulisan tanda baca. Kesalahan penulisan tanda baca terbanyak, yaitu kesalahan pada penulisan tanda hubung. Berikut ini penjelasannya.

(1) Pada suatu hari ada seorang anak bernama Zaki

Data (1) terdapat kesalahan penulisan ejaan, yaitu pada penulisan tanda titik. Kalimat yang terdapat pada data (1) belum menggunakan tanda titik. Tanda titik digunakan untuk mengakhiri kalimat pernyataan. Jika dalam kalimat pernyataan tidak diakhiri dengan tanda titik maka akan terjadi kerancuan kalimat sehingga pembaca akan sulit untuk memaknai kalimat tersebut. Penulisan yang benar adalah Pada suatu hari ada seorang anak bernama Zaki.

(2) Ia adalah seorang siswa yang berprestasi di sekolahnya. Tetapi Al sering di bully oleh seorang anak yang bernama Putra.

Data (2) terdapat kesalahan penulisan ejaan, yaitu pada penulisan tanda titik (.). Kalimat tersebut terdapat tanda titik sebelum kata tetapi. Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia seharusnya sebelum kata tetapi diberikan tanda koma bukan tanda titik. Tanda koma digunakan untuk memisahkan kalimat setara yang satu dengan kalimat setara berikutnya. Penulisan yang benar adalah Ia adalah seorang siswa yang berprestasi di sekolahnya, tetapi Al sering di bully oleh seorang anak yang bernama Putra.

(3) Nenek Sari berkata “Aku tidak takut dengan siapa pun terutama Joko.”

Data (3) terdapat kesalahan penulisan ejaan, yaitu pada penulisan tanda koma (.). Jika terdapat suatu kalimat yang terdapat petikan langsungnya maka harus ditambahkan tanda koma untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dari kalimat tersebut. Penulisan yang benar adalah Nenek Sari berkata, “Aku tidak takut dengan siapa pun terutama Joko.”

(4) Nenek Sari pun langsung bertanya, “Kenapa kalian cari saya lagi apakah gurumu yang bernama Joko itu belum menyerah.”

Data (4) terdapat kesalahan penulisan ejaan, yaitu pada penulisan tanda tanya. Kalimat yang terdapat pada data (4) terdapat dua kalimat tanya, namun tidak ditambahkan tanda tanya. Tanda tanya digunakan pada akhir kalimat bertanya untuk menandakan bahwa kalimat tersebut merupakan pertanyaan. Jika tidak ditambahkan tanda tanya, maka kalimat tanya terlihat seperti kalimat pernyataan biasa. Penulisan yang benar adalah Nenek Sari pun langsung bertanya, “Kenapa kalian cari saya lagi? Apakah gurumu yang bernama Joko itu belum menyerah?”

(5) Angela pun bertanya! Kamu kenapa Ruby kok lari-lari?

Data (5) terdapat kesalahan penulisan ejaan, yaitu pada penulisan tanda seru dan tanda petik. Tanda petik dipakai untuk mengutip petikan langsung dari pembicaraan, naskah, atau bahan tulis lainnya. Pada data tersebut terdapat petikan langsung dari pembicaraan namun tidak dibubuhi oleh tanda petik. Sebelum tanda petik harus dibubuhi tanda koma terlebih dahulu, sedangkan pada data tersebut hanya ada tanda seru. Penulisan yang benar adalah Angela pun bertanya, “Kamu kenapa Ruby kok lari-lari?”

(6) Penyihir itu langsung bertanya pada Rafli “SIAPA KAMU!!!”

Pada data (6) terdapat dua kesalahan ejaan, yaitu kesalahan penulisan tanda koma dan tanda seru. Kesalahan penulisan tanda koma terletak antara petikan langsung dengan kalimat lain. Setelah kata Rafli seharusnya dicantumkan tanda koma, karena setelah kata tersebut terdapat petikan langsung. Kesalahan penulisan tanda seru terdapat pada kalimat siapa kamu!!!. Kalimat siapa kamu merupakan kalimat tanya sehingga tanda yang tepat menggunakan tanda tanya bukan tanda seru. Penulisan yang benar adalah Penyihir itu langsung bertanya pada Rafli, “SIAPA KAMU?”

(7) Setelah itu, para calon Ketos dan Watos keluar dari aula dan menuju kelas masing masing.

(8) Hingga pada suatu hari pada saat jam pulang sekolah Rey berlari menuruni tangga karena ditunggu oleh teman temannya.

(9) Rey yang terburu buru pun tidak memperhatikan jalan hingga Rey dan Rehan pun bertabrakan.

Data (7), (8), dan (9) terdapat kesalahan penulisan ejaan yang sama, yaitu pada penulisan kata

ulang. Kesalahan data (7) terdapat pada penulisan kata masing masing. Kata tersebut pengulangan kata dari kata masing. Kesalahan data (8) terdapat kesalahan pada penulisan kata teman temannya. Kata tersebut pengulangan kata dari kata teman. Sesuai dengan kaidah kebahasaan tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur- unsur kata ulang. Kesalahan data (9) terdapat kesalahan pada penulisan kata terburu-buru. Penulisan yang benar pada data (7) Setelah itu, para calon Ketos dan Watos keluar dari aula dan menuju kelas masing-masing. Penulisan yang benar pada data (8) adalah Hingga pada suatu hari pada saat jam pulang sekolah Rey berlari menuruni tangga karena ditunggu oleh teman-temannya. Penulisan yang benar adalah (9) Rey yang terburu- buru pun tidak memperhatikan jalan hingga Rey dan Rehan pun bertabrakan.

(10) Setelah cukup lama ia berkeliling jam menunjukkan pukul 17:00.

Data (10) terdapat kesalahan ejaan, yaitu pada penulisan tanda titik dua. Kesalahan tersebut pada penulisan waktu 17:00. Tanda titik dua tidak digunakan untuk penulisan waktu. Tanda untuk penulisan waktu yaitu menggunakan tanda titik. Tanda titik digunakan untuk angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu. Penulisan yang benar adalah Setelah cukup lama ia berkeliling jam menunjukkan pukul 17:00.

## **2. Strategi Peningkatan Pemahaman Ejaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar pada Siswa**

Ejaan dalam bahasa Indonesia adalah aturan penulisan huruf, kata, dan tanda baca yang digunakan untuk menyusun teks dengan benar. Aturan ejaan ini ditetapkan dalam Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) edisi kelima yang dikeluarkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang menggantikan istilah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Sesuai hasil penelitian pada penulisan ejaan bahasa Indonesia pada teks narasi siswa MTS Negeri Salatiga masih ditemukan banyak kesalahan. Kesalahan penulisan ejaan tersebut karena kurangnya pemahan siswa terhadap pentingnya ejaan akan kaidah kebahasaan dalam kehidupan sehari hari. Selain itu, ketidaktepatan ejaan juga terjadi akibat kurang optimalnya pengajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan khususnya terkait dengan penulisan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Nurfajar, 2018). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk lebih mengenalkan dan mengajarkan siswa bagaimana menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berikut ini strategi untuk meningkatkan pemahaman ejaan bahasa Indonesia pada siswa.

### **a. Memfasilitasi Siswa untuk Rutin Menulis**

Melalui kegiatan menulis yang terjadwal secara rutin, siswa memiliki kesempatan untuk secara terus-menerus mempraktikkan aturan ejaan bahasa Indonesia. Hal ini membantu mereka memperbaiki kesalahan, memperkaya penggunaan bahasa, dan secara bertahap meningkatkan

pemahaman dan penguasaan mereka terhadap ejaan yang benar. Pada saat siswa menulis, siswa akan melakukan kesalahan ejaan. Dengan memperoleh umpan balik dari guru atau sesama siswa, mereka dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan ini secara langsung. Proses ini membantu mengoreksi kesalahan ejaan yang dilakukan secara berulang-ulang. Setiap kegiatan menulis rutin guru harus selalu memberikan umpan balik dan selalu mengontrol hasil kerja siswa. Jadi guru akan mengetahui pengetahuan siswa tersebut akan bertambah atau menurun.

#### **b. Kuis Rutin**

Kuis rutin dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ejaan bahasa Indonesia yang benar karena memberikan kesempatan untuk pengulangan, pengoreksian kesalahan, dan evaluasi secara berkala. Hal ini membantu siswa untuk memperbaiki kelemahan mereka dalam ejaan dan memperkuat pemahaman mereka terhadap aturan ejaan yang benar. Kuis rutin ini dapat dilakukan dengan cara yang sederhana namun bermakna. Menulis rutin dan kuis rutin bisa dilakukan secara bergantian.

#### **c. Pembelajaran Interaktif**

Pembelajaran interaktif mendorong keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar. Melalui penggunaan pendekatan pembelajaran interaktif, siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif, memperoleh umpan balik yang langsung, dan melibatkan diri dalam konteks yang relevan. Hal ini membantu mereka memahami dan mengingat aturan ejaan bahasa Indonesia dengan lebih baik serta mendorong penggunaan yang tepat dalam situasi nyata. Pembelajaran interaktif memungkinkan variasi metode pembelajaran yang berbeda untuk disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa. Ini memungkinkan pendekatan yang lebih personal dan efektif dalam membantu siswa memahami aturan ejaan.

#### **d. Pemanfaatan Teknologi**

Pemanfaatan teknologi merupakan hal yang wajib diterapkan pada pembelajaran saat ini. Siswa akan lebih senang jika belajar menggunakan teknologi. Kemajuan teknologi yang sangat pesat ini dapat memunculkan aplikasi-aplikasi terkait dengan ejaan bahasa Indonesia yang benar. Saat ini semua orang bisa mengakses kamus online sehingga siswa tidak harus mencari satu persatu melalui kamus yang sangat tebal. Dengan adanya kamus online ini guru dapat mengajak siswa untuk mengunduh aplikasi tersebut. Selain itu, dengan adanya pemanfaatan teknolog ini dapat mengajak siswa untuk melihat video- video tentang ejaan bahasa Indonesia yang benar. Guru juga dapat mencari game edukasi tentang ejaan bahasa Indonesia.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada BAB IV dapat

disimpulkan sebagai berikut. Pada penelitian ini terdapat 21 data teks narasi yang dibuat oleh siswa kelas VII MTS Negeri Salatiga. Dari 21 data terdapat 40 kesalahan ejaan bahasa Indonesia, yang meliputi 17 kesalahan penulisan huruf kapital, 13 kesalahan penulisan kata yaitu kesalahan penulisan kata depan, kesalahan penulisan partikel pun, kesalahan penulisan singkatan, dan kesalahan penulisan kata berimbuhan. Kesalahan penulisan tanda baca berjumlah 10 data yang meliputi kesalahan penggunaan tanda titik, kesalahan penggunaan tanda koma, kesalahan penggunaan tanda tanya, kesalahan penggunaan tanda seru, kesalahan penggunaan tanda hubung, kesalahan penggunaan petik, dan kesalahan penggunaan tanda titik dua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariliana, A. C., & Martini, A. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sumedang Selatan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 227. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i2.6267>
- Cahyani, A., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis Pada Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 41–49.
- Febriyanti, I. (2020) 'Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur Cerita Fantasi Menggunakan Metode Peta Pikiran', *Peningkatan Kemampuan Menelaah*, 2(2), pp. 208–219
- Filaili, K.I. (2021) 'Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah', *Saraswati*, 3(1), pp. 74–8
- Lubis, S.S.W. (2019) 'Keterampilan Menulis Essai Dalam Pembentukan Berpikir Kritis Mahasiswa Prodi PGMI UIN Ar-Raniry Banda Aceh', *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 8(2), pp. 1–17.
- Markhamah dkk. (2020). *Pembelajaran Ejaan di Sekolah Dasar: untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Nur Arifah, C., & Yakub Nasucha, M. (2022). Kesalahan Ejaan Pada Teks Narasi Siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2022/2023 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nurhamidah, D. Et al. (2018) 'Analisis kesalahan ejaan pada karangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis uin syarif hidayatullah jakarta'. 1(2), 1-9
- Puspitasari, A. (2017). Menumbuhkan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Pendidikan dan Pengajaran. *Tamaddun*, 16(2), 81-87.
- Rahmaningsih, P. (2016). Mengajarkan Ejaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(1).
- Ruslan, S. P. (2021). *Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Surat Dinas*. Solo: Penerbit YLGI.
- Sari, A. W. (2016). Pentingnya Ketrampilan Mendengar dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Sukarto, K. A. (2018). Bahasa Indonesia yang Baik Dan Benar: Suatu Ancangan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Jurnal Pujangga*, 4(2).
- Windarto, H. K. (2020). Kajian Keterampilan Menulis Menggunakan Media Jurnal Bergambar Di Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke- SD-An*, 7(2), 303-311.

Wulandari, Y. T., & Saddhono, K. (2016). Penerapan Metode Picture And Picture Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Sma. *Paedagogia*, 19(1), 53-67/.